

# MANAJEMEN PERUBAHAN PELAYANAN PENDIDIKAN PADA ERA PANDEMIC COVID 19 DI UNIVERSITAS BATURAJA

Hesti Lingga Putri<sup>1)</sup>, HERNI Ramayanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung

<sup>2)</sup> Ilmu Pemerintahan, Universitas Baturaja

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145<sup>1)</sup>,

Jl. Ratu Penghulu No.02301 Karang Sari Baturaja OKU SUM-SEL<sup>2)</sup>

Email : hestilinggap@gmail.com<sup>1)</sup>, herniramayanti70@gmail.com<sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*Education is an effort to educate the nation's life and improve the quality of human resources conducted by giving knowledge or so-called learning in the life of a human being that starts early. University is a college, where people continue after completing high school education to obtain higher education and personality as well as a bachelor's degree. Universities should be able to provide quality services and have competitiveness and affordable for the community. Problems that arise such as changes in the teaching and learning process, obstacles in the fulfillment of internet quotas. Then it can be carried out the goal to carry out the teaching and learning process or there is a change in the management of services in education and to find a clear solution of obstacles in the fulfillment of internet quotas that must be met descriptive method with qualitative approach. Learning in college is organized in a mix – face-to-face and in-network (hybrid learning). Nevertheless, universities must still prioritize the health and safety of campus residents (students, lecturers, tendik) and the surrounding community. The results of this study are welcomed by the education world by implementing home learning using classroom applications, zoom applications, Edmodo applications and learning through the internet is carried out during the covid-19 pandemic and the validity period is not determined. Overcome the constraints of data charging or pulse can also be controlled with the help of parties related to the world of education and welfare for the community.*

**Keywords :** Management, Covid-19, Hybrid learning

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan atau yang disebut dengan pembelajaran pada kehidupan seorang manusia yang dimulai sejak dini. Jadi anak akan secara langsung belajar melalui lingkungan sosialnya yaitu lingkungan awal dimana seorang anak berkembang dan perkembangan dimasa ini akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Nurjannah,2017).

Universitas Baturaja adalah perguruan tinggi, tempat dimana manusia melanjutkan setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas untuk memperoleh pendidikan dan kepribadian yang lebih tinggi juga memperoleh gelar sarjana. Perguruan tinggi harus mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan memiliki daya saing dan terjangkau bagi masyarakat. Permasalahan yang muncul seperti perubahan dalam proses belajar mengajar, kendala dalam pemenuhan kuota internet dan gangguan signal.

Dampak pandemic covid-19 banyak menimbulkan perubahan terutama pada manajemen pelayanan pendidikan di berbagai wilayah bukan hanya terjadi di Indonesia saja namun di segala belahan dunia, wabah yang benar-benar mengguncang dunia. Hal ini mengakibatkan dampak yang bukan sedikit namun menimbulkan dampak yang amat besar di segala segi baik di segi politik, segi budaya, segi ekonomi dan lebih mengkhawatirkan adalah dari segi pendidikanpun turut mendapatkan imbas dari wabah covid-19. Keadaan seperti ini menuntut pemerintah untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan atau mengambil kebijakan dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi. Aktor-aktor pembuat kebijakan dengan bijak mengeluarkan keputusan yang diresmikan menjadi peraturan yang wajib ditaati begitu juga dengan pembelajaran yang seharusnya terjadi dengan cara tatap muka dan penjelasan secara panjang dan lebar sehingga membuat mahasiswa mampu memahami apa yang seharusnya dipahami, namun dengan terjadinya peristiwa covid-19 maka proses belajar dan mengajajar menjadi pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran daring atau online dengan menggunakan berbagai macam aplikasi dari internet

yang sudah disediakan baik bagi siswa sekolah dasar sampai kepada mahasiswa dan juga bagi semua lapisan masyarakat secara umum dan aplikasi inipun dibergunakan tidak hanya proses belajar, namun untuk semua kegiatan misalnya :

1. Urusan bisnis
2. Urusan keluarga yang berjarak jauh
3. Dan lain sebagainya

Menurut Hongyue dan Rajib (dalam Ginting : 2020), Dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan.

Menurut Roycnhansyah (dalam Rosali 2020) perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu WFH, *everything virtual*, *transport mode choice*, sampai dengan *controll access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/70093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)), dengan ini kami sampaikan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi pada semester genap tahun akademik 2020/2021 mulai bulan Januari 2021 dapat diselenggarakan secara campuran – tatap muka dan dalam jaringan (*hybrid learning*). Meskipun demikian perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, tendik) serta masyarakat sekitarnya.

Hal ini menuntut dosen dan mahasiswa untuk lebih aktif mempergunakan metode daring yang berhubungan dengan digital atau aplikasi yang disepakati misalnya

- a) Aplikasi *whats app*
- b) Aplikasi *classroom*
- c) Aplikasi *zoom*
- d) Aplikasi *Edmodo*

Dengan adanya aplikasi zoom meeting dan google classroom untuk media pembelajaran secara daring. Bagi sebagian orang Indonesia aplikasi zoom dan google classroom mungkin masih dianggap baru. Penggunaan aplikasi zoom dan google classroom dapat digunakan di smartphone. Hanya saja, saat diaplikasikan pada sesuatu yang baru dan bersifat pengajaran serta pembelajaran, tentu belum semua dapat mencernanya dengan baik.

Masih banyak lagi sistem yang dapat dipergunakan dalam memberikan tugas dan begitu pula sebaliknya mahasiswa harus lebih aktif dalam menerima dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan dosen sesuai dengan mata kuliah masing-masing. Maka dapat terlaksana tujuan untuk melangsungkan proses belajar mengajar ataupun terdapat perubahan manajemen pelayanan dalam pendidikan dan untuk mencari pemecahan kendala yang jelas di dalam pemenuhan kuota internet yang harus dipenuhi.

Selain proses belajar mengajar yang harus dirubah banyak lagi proses layanan yang harus dirubah misalnya masalah pendaftaran mahasiswa baru, tes masuk Universitas Baturaja pun mengalami perubahan manajemen. Hal ini menuntut pihak universitas Baturaja dan masyarakat umum harus dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi dan memiliki minimal *hand phone* agar tidak menjadi penghambat dalam melangsungkan segala kegiatan yang ingin dicapai pada masa pandemic covid-19 terutama pada keberlangsungan dunia pendidikan yang mau atau tidak harus tetap dilaksanakan demi mencerdaskan kehidupan bangsa terutama kaum generasi muda sebagai penerus majunya bangsa Indonesia yang kita cintai

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian kualitatif digunakan dengan merujuk kepada pendapat (Sugiyono, 2009 : 2), bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi.

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen serta kalimat penjabaran dari jawaban subjek penelitian yang dilakukan dengan wawancara. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Baturaja dengan teknik snowball throwing. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara yang dilakukan secara online melalui aplikasi *WhatsApp*.

Berikut Pedoman Wawancara yang dilakukan terhadap Mahasiswa dan Dosen :

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Subjek dan Objek Penelitian	Pertanyaan
Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja setelah terjadinya pandemik Covid-19?</li> <li>2. Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online?</li> <li>3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?</li> <li>4. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?</li> <li>5. Menurut anda efektifkah pembelajaran online yang dipergunakan?</li> <li>6. Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?</li> </ol>

### III. PEMBAHASAN

#### Perubahan pelayanan dalam proses belajar mengajar

Sebelum pandemi Covid-19 ketika pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tradisional, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai dengan arahan dosen. Mereka belajar hanya pada jam kuliah atau ketika ada tugas tambahan atau praktikum. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* membuat mahasiswa enggan untuk mengeksplorasi sumber belajar lain dan hanya bergantung pada bahan ajar yang diberikan dosen. Pada saat datangnya wabah covid-19 ini maka secara terpaksa harus dilakukan perubahan dalam proses belajar di segala penjuru dunia tidak hanya di negara Indonesia saja namun di negara-negara lainpun mengalami hal yang sama dengan menggunakan aplikasi internet atau belajar daring. Semula memang banyak yang mengalami kesulitan, kemudian dengan seiring waktu masyarakat atau siswa dan mahasiswa mulai dapat memahami atau menguasai apa yang seharusnya mereka lakukan dengan panduan yang diberikan oleh pihak-pihak

yang seharusnya memberikan pemahaman agar tidak menjadi permasalahan yang berkepanjangan, dan kini sudah menjadi hal yang biasa dan tetap menimbulkan dampak, baik dampak negative maupun dampak positif bagi siswa, mahasiswa maupun bagi orang tua.

Dampak Positif misalnya :

1. Belajar secara online dapat mengefisienkan waktu belajar dimanapun kita berada
2. Dapat mendapatkan materi dengan mudah
3. Memperkecil rasa takut akan penyebaran covid-19

Dampak Negatif misalnya :

1. Banyak yang menyalah gunakan waktu belajar dengan waktu bermain sehingga tidak terkontrol
2. Banyak yang menyalah gunakan internet untuk hal-hal yang diluar norma
3. Banyak orang tua yang merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan harus didampingi orang tua.

Ain, A (2013) menyatakan bahwa

Dalam kelas tradisional terutama yang bersifat *teacher centere* mahasiswa menjadi pembelajar pasif yang hanya menerima informasi dan pengetahuan dari dosen.

Dole, S (2015).menyatakan

Pembelajaran ini dinilai menghambat pertumbuhan akademik mahasiswa. Jika pembelajaran ini tidak dirubah, maka mahasiswa akan semakin bosan dan tidak memiliki motivasi belajar sehingga pada akhirnya justru membuat dosen stress .

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja setelah terjadinya pandemik Covid-19. Universitas Baturaja khususnya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan melakukan pembatasan social, pembatasan kontak fisik atau yang disebut juga dengan *social distancing* dan *physical distancing*, pada masa pandemik ini Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Baturaja mengikuti edaran yang di buat Universitas Baturaja yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor H.K. 01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 ( Covid-19) untuk menindak lanjuti surat edaran dari Pusat. Para dosen dan mahasiswa sudah melakukan perubahan manajemen pembelajaran melalui dalam jaringan aplikasi. Menurut Yandwiputra (2020) disurat edaran itu ada 10 poin dan salah satunya

adalah anjuran untuk menerapkan belajar daring.

Sejak terjadinya wabah corona masuk ke Indonesia. Beberapa bentuk upaya pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus corona tersebut, agar masyarakat terhindar dari wabah yang dianggap menakutkan. Salah satu bentuk upaya tersebut yaitu dengan mengeluarkan edaran untuk memperhatikan protocol kesehatan dengan mempromosikan gerakan *social distancing* untuk meminimalisir kontak fisik yang berpotensi menyebarkan virus corona dari individu satu ke individu yang lainnya.

Menurut Lurie, N (2020)

Pelaksanaan *physical distancing* (sering kali disebut *social distancing*) menyebabkan adanya perubahan pola-pola perilaku secara nasional di banyak negara.

2. Jenis aplikasi yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online.

Terjadinya perubahan dikarenakan masuknya corona yang menjadi suatu wabah yang ditakuti oleh seluruh umat yang ada di dunia, maka pertemuan tatap muka dihindari demi meminimalisir terpapar corona. Hal yang tertera diatas secara otomatis membuat perubahan yang harus di laksanakan oleh pihak dosen dan mahasiswa sesuai surat edaran yang di berlakukan di Universitas Baturaja. Maka masing-masing dosen membuat metode pembelajaran seperti aplikasi *classroom*, aplikasi *zoom*, aplikasi *edmodo* dan Dosen mengunggah konten pembelajaran seperti bahan bacaan, video pembelajaran, ataupun tautan materi yang tersedia di web ke aplikasi pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui fitur chat yang disediakan atau pun menggunakan *WhatsApp*.

3. Pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *whatsAAp*, *Zoom*, *Classroom*, *Emodo* dan lainnya.

Selain menghindari penyebaran corona pembelajaran melalui online dengan menggunakan aplikasi bertujuan untuk membuat proses belajar dan mengajar tidak menjadi terhalang dan akan memperlancar proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran online ini tergolong lancar dikarenakan 90 % mahasiswa dapat mengikuti proses belajar dengan menggunakan aplikasi yang disediakan dosen, namun terdapat 10 % mahasiswa yang masih butuh arahan dan petunjuk dalam menggunakan aplikasi baik itu aplikasi *zoom*, *whatsapp*, *emodo*, *classroom* dan lainnya dikarenakan terdapat mahasiswa yang

berasal dari luar kota dan mahasiswa yang masuk melalui jalur bidik misi atau program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah atau kopertis wilayah yang terkadang memang memiliki keterbatasan seperti misalnya tidak memiliki *hand phone*.

4. Hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online.

Pembelajaran menggunakan media online bagi mahasiswa menghasilkan suatu kemudahan yang mana mahasiswa dapat mengetahui cara bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa ragu. Media online juga mempermudah mahasiswa mencari jawaban yang sudah ada di media sosial lain yang berhubungan dengan materi atau soal yang diberikan, namun hal ini terkadang membuat mahasiswa mampu menjawab dengan benar namun sebenarnya mahasiswa tersebut tidak memahami yang sudah dijawabnya dan hal ini terbukti saat mahasiswa diminta menjawab atau menjabarkan yang sudah mereka tulis atau jawaban yang sudah mereka kirimkan dan mahasiswa terkadang tidak dapat memberikan contoh dari peristiwa yang mereka tuliskan

5. Efektifkah pembelajaran online yang dipergunakan

Menurut saya pembelajaran online yang dipergunakan cukup efektif karena disesuaikan dengan era yang sudah maju sekarang dengan menggunakan pembelajaran online mahasiswa dapat langsung mencari langsung di internet apa yang menjadi tugas atau apa yang harus mereka pelajari dan pahami walaupun terkadang masih ada sedikit kendala signal dan kendala kuota yang dibutuhkan, namun itu hanya sebagian kecil yang dapat diselesaikan melalui proses dan bertahap.

6. Kendala yang di hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media dalam jaringan atau daring.

Diawal perubahan pembelajaran memang banyak kendala yang dihadapi baik mahasiswa maupun bagi dosen yang mengajar. Kendala yang terjadi seperti harus memiliki *hand phone* yang canggih, harus menyediakan kuota yang cukup, harus menguasai aplikasi *Zoom*, *WhatsApp*, *Emodo*, *Classroom* dan lain-lainnya, harus memiliki *laptop* harus mengaktifkan internet. Hal ini yang menjadi tugas untuk mencari jalan keluar yang dapat meminimalisir kendala – kendala dalam proses pembelajaran. Kendala juga terjadi pada mahasiswa yang berada di luar kota yang kondisi tempat terkadang sulit mendapatkan signal yang bagus dan lancar, ini sering terjadi sehingga sering terjadi mis komunikasi antar dosen dan mahasiswa karena dosen terkadang

menganggap mahasiswa tidak mengindahkan perintah yang diberikan kepada mahasiswa namun kenyataannya mahasiswa terkadang tidak menerima perintah tersebut dan terkadang juga mahasiswa mengirim pesan namun tidak sampai atau bisa juga terjadi sama sekali tidak mendapatkan signal sehingga mahasiswa harus mencari tempat dimana ada signal yang bagus demikian sebaliknya bagi dosen yang berada di luar kota terkadang kesulitan untuk mengirimkan atau menerima pesan atau materi yang seharusnya disampaikan kepada mahasiswa dan hal ini terkadang antara dosen dan mahasiswa harus mengganti waktu demi terjalin hubungan belajar mengajar yang sempurna dan tidak terjadi kekecewaan antara dua belah pihak dan kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilanjutkan sesuai dengan porsi yang sudah tertera dalam silabus atau rencana pembelajaran semester yang sampai pertemuan lima belas materi pun selesai sehingga pada pertemuan ke enam belas materi tersebut dapat diujikan kepada mahasiswa.

#### **Kendala dalam pemenuhan kuota internet.**

Perubahan proses belajar mengajar yang dilakukan dimasa pandemic covid-19 ini terdapat beberapa masalah atau terdapat kendala yaitu selain persoalan sarana prasarana yang menjadi kendala yang paling banyak terjadi baik pada peserta didik adalah minimnya ketersediaan gawai dan keterbatasan kuota internet. Sebagaimana kita ketahui bersama di berbagai pemberitaan media massa diketahui bahwa Kemendikbud telah membagikan kuota internet gratis yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai aplikasi belajar. Namun nyatanya sebanyak 47,8% responden (119 orang) mengungkapkan bahwa mereka tidak mendapatkan bantuan kuota internet dan 49,8% responden (130 orang) yang mendapatkan bantuan kuota internet sampai dengan 50 GB mengaku bahwa kuota internet yang mereka terima masih tidak cukup untuk mengikuti seluruh kegiatan Pelajaran Jarak Jauh yang ada.

Hal yang berkenaan dengan bantuan kuota yang diberikan oleh pemerintah adalah suatu bentuk bantuan untuk meringankan beban para dosen dan mahasiswa. Terkadang ada yang mendapatkan bantuan tersebut, itu dikarenakan mereka lebih cepat dan lebih memahami cara memperoleh bantuan tersebut melalui link yang sudah di sediakan dan sesuai waktu yang ditentukan, namun untuk belum beruntung mereka terkadang menganggap link tersebut adalah berita *hoax* atau berita burung hanya tipuan semata, atau juga mereka tidak memahami cara mendapatkan bantuan tersebut dikarenakan tidak menguasai internet atau system teknologi informasi dan komunikasi yang seharusnya

digunakan, mungkin mereka juga mengetahui berita tersebut sudah melampaui batas waktu yang ditentukan, sehingga bantuan tersebut otomatis hangus atau tidak dapat diterima lagi.

Berbicara mengenai bantuan kuota yang tidak mencukupi untuk melakukan proses belajar mengajar baik untuk dosen maupun mahasiswa, ditinjau dari minat dan kebutuhan dari masing-masing individu sehingga perilaku itu harus di pahami, bahwa yang dikatakan bantuan adalah sekedar membantu meringankan beban yang ditanggung oleh masing-masing peserta didik maupun pendidik, bukan berarti bantuan tersebut dapat memenuhi kebutuhan kuota baik dosen maupun mahasiswa seutuhnya dan bahkan bantuan kuota tersebut dipergunakan untuk kegiatan media sosial lainnya diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di sekolah maupun dikampus yang dapat dilakukan di rumah masing-masing.

Hal ini perlu adanya kesadaran bagi seluruh masyarakat yang menggunakan kuota internet untuk proses belajar dan mengajar agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap manajemen kebijakan pelayanan yang diadakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan baik yaitu untuk meringankan beban kuota bagi seluruh pelajar dan mahasiswa juga untuk seluruh masyarakat yang menggunakan kuota internet guna pemenuhan kebutuhan proses belajar mengajar.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/70093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dengan ini kami sampaikan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi pada semester genap tahun akademik 2020/2021 mulai bulan Januari 2021 dapat diselenggarakan secara campuran – tatap muka dan dalam jaringan (*hybrid learning*). Meskipun demikian perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, tendik) serta masyarakat sekitarnya.

Hal ini disambut baik oleh kalangan dunia pendidikan dengan cara melaksanakan belajar dirumah dengan menggunakan aplikasi classroom, aplikasi zoom, aplikasi Edmodo dan pembelajaran melalui internet ini dilakukan dimasa pandemic covid-19 dan masa berlaku tidak ditentukan. Mengatasi kendala pengisian data atau pulsa pun dapat di kendalikan dengan adanya bantuan dari

pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Keputusan Menteri

Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/70093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor H.K. 01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 ( Covid-19)

### Buku

Galea, S., Merchant, R. M., & Lurie, N. ( 2020 ). *The Mental Health Consequences of COVID-19 and Physical Distancing*. JAMA Internal Medicine.

Ginting, Henndy. (2020). *Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah COVID-19*. Tulisan Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi COVID-19 –Seri 14.

Nurjanah. Marlianingsih, Noni. (2015). *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan*. NNurjanah-Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2017 - journal.lppmunindra.ac.id. 2(1), 71.

Rosali, E.S. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Explored Journal*. Vol. (1) No. (1). 21-30

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Yandwiputra.A.R. (nd). 2020. *Kuliah Jarak Jauh Karena Virus Corona. UI : Bukan Lockdown*. Retrieved From <http://metro.tempo.co/read/1319537/kuliah-jarak-jauh-karena-virus-corona-ui-bukan-lockdown>

### Artikel dari Jurnal

Ahmed, A. K., & Ain, A. (2013). *Teacher-Centered Versus Learner -Centered Teaching Style*. The Journal of Global Business Management.

Dole, S., Bloom, L., & Kowalske, K. (2015). *Transforming pedagogy: Changing perspectives from teacher - centered to learner - centered*. *Interdisciplinary Journal of Problem - Based Learning*.

### Internet

<https://Covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-Covid-19> (Diakses : 25 Juni 2020)